AHMAD SARWAT, LC.MA

الوجوه والنظائر في القرآن

# Al-Wujuh wa An-Nazhair

dalam Al-Quran

Satu Kata Banyak Makna
Satu Makna Banyak Kata

# Daftar Isi

# Pendahuluan

Salah satu hal yang banyak orang yang tidak sadar bahwa kitab suci Al-Quran itu sangat unik dalam penggunaan bahasa dan pilihan istilah. Meski seseorang pandai dan mengerti bahasa Arab, tetapi bukan berarti dia pasti paham dan mengerti isi kandungan Al-Quran.

Salah satu sebabnya karena Al-Quran seringkali menggunakan istilah tertentu dalam bahasa Arab, tetapi penggunaan istilah itu dan maknanya tidak selalu sejalan dengan makna secara bahasa.

Dan kita tahu biasanya istilah dalam suatu bahasa kadangkala bisa berubah seiring dengan perubahan zaman.

Sebagai contoh bisa kita sebut istilah shalat. Kalau kita lakukan pencarian memakai komputer, kita akan mendapatkan tidak kurang dari 60 kali kata shalat muncul di dalam Al-Quran.

Tetapi kalau kita telusuri satu persatu, ternyata belum tentu semua punya makna yang sama. Sebagian memang bermakna shalat yang kita kenal, yaitu ritual ibadah yang pakai berdiri, ruku' dan sujud. Namun sebagian kata shalat lainnya ternyata punya makna yang sangat jauh berbeda dari makna aslinya.

Dan ketika makna shalat itu memang shalat ritual yang kita kenal, itu pun tidak selalu maksudnya adalah shalat lima waktu. Kadang yang dimaksud

adalah shalat yang berbeda-beda, bahkan boleh jadi maknanya sama sekali di luar makna shalat.

Semua itu kemudian dituliskan menjadi sebuah cabang ilmu yang merupakan bagian dari rumpun Ilmu Al-Quran dengan istilah yang hampir disepakati oleh para ulama sepanjang zaman, yaitu *al-wujuh wa an-nazhair* (الوجوه والنطائر).

Buku kecil ini Penulis susun sekedar untuk bisa melihat secara sekilas saja, belum dilengkapi dengan data yang lebih jauh. Maksudnya agar kita yang masih pemula bisa dengan mudah mengikuti dan memahaminya.

Semoga buku ini bermanfaat, amin ya rabbal ‘alamin.

**Ahmad Sarwat, Lc.,MA**

# A. Pengertian

Al-Wujuh wa An-Nazhair (الوجوه والنظائر) adalah salah satu cabang di antara sekian banyak Ilmu Al-Quran. Terdiri dari gabungan dua kata yaitu *wujuh* dan *nazhair*.

## 1. Wujuh

Wujuh adalah bentuk jamak dari *wajh* (وجه) yang bisa berarti wajah atau sesuatu yang menjadi tujuan atau yang dimaksudkan. Sebagaimana ayat berikut ini :

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ

*Sesungguhnya aku menghadapkan diriku... (QS. Al-Anam : 79)*

Az-Zarkasyi (w. H) menyebutkan definisinya secara lengkap :

اللفظ المشترك الذي يستعمل في عدة معان كلفظ الأمة

*Lafadz musytarak atau kata yang digunakan dalam banyak makna, seperti lafadz ummah.* [1]

Maksudnya satu kata di dalam Al-Quran, seringkali punya banyak tujuan atau maksud yang berbeda. Di satu ayat, sebuah kata yang sama digunakan bisa untuk sesuatu yang bermakna A, namun di ayat yang lain tujuan dan maknanya berubah menjadi B. Lalu di ayat yang lain lagi bisa bermakna C, D, E dan

[1] Az-Zarkasyi, Al-Burhan fi Ulum Al-Quran, jilid 1 hal. 102

seterusnya.

- Contoh yang diberikan oleh Az-Zarkasyi adalah lafadz *umat* (أمة), yang mana di dalam Al-Quran punya banyak makna, seperti bermakna kumpulan manusia, juga bermakna waktu, agama, termasuk juga bermakna imam atas suatu kebaikan.
- Contoh lain adalah *qaswarah* (قسورة), yang bisa bermakna singa atau bermakna orang yang melempar panah.
- Contoh lainnya adalah *qur'u* (قرء) yang bermakna haidh dan juga bermakna suci dari haidh.

Intinya : wujuh disini adlaah satu kata namun punya banyak makna.

## 2. Nazhair

Sedangkan nazhair adalah bentuk jamak dari *nazhirah* (نظيرة), menurut Ibnu Al-Manzhur maknanya adalah :

المِثْلُ والشِّبْهُ في الأَشكال الأَخلاق والأَفعال والأَقوال

*Kesamaan dan keserupaan dalam bentuk, perilaku, perbuatan dan perkataan.*

Dan sebagaimana perkataan Ibnu Mas'ud *radhiyallahuanhu* pernah menggunakan kata nazhair dalam ungkapannya :

لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ النَّبِيُّ يَقْرِنُ بَيْنَهُنَّ فَذَكَرَ عِشْرِينَ

سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ

*Aku tahu* ***nazhair*** *ketika Nabi SAW mengelompokkan 20 surat yang termasuk mufashshal.*

Sedangkan dalam Ilmu Al-Quran, Az-Zarkasyi menyebutkan definisinya sebagai :

قال الزركشي : النظائر : كالألفاظ المتواطئة

*An-Nazhair seperti lafadz-lafadz yang saling serupa.*

## B. Urgensi Ilmu Ini Dalam Tafsir

Dalam menafsirkan dan memahami isi kandungan Al-Quran, ilmu ini sangat penting :

1. Mempelajari penggunaan Al-Quran atas lafadz-lafadz yang beragam maknanya. Dan studi lafadz-lafadz yang digunakan oleh Al-Quran ini merupakan studi yang teramat mulia, semulia objeknya.
2. Ilmu ini merupakan salah satu medote untuk mentadabburi Al-Quran, memahaminya dengan pemahaman yang benar.
3. Ilmu ini menjelaskan makna yang tepat pada lafadz-lafadz yang beragam maknanya, sehingga tidak menyisakan ruang bagi ahli ahwa' untuk menyimpangkan kepada bid'ah lewat takwil yang batil pada Al-Quran.

4. Ilmu yang teramat penting sekaligus bermanfaat sekali. Mengetahuinya menjadi syarat utama bagi ahli syariah, ulama dan mufassir. Ilmu ini merupakan inti utama dalam ilmu-ilmu Al-Quran. Tidak ada yang bisa berlepas diri darinya. Dengannya bisa dibedakan mana lafadz musytarak dan mutawatiah.

5. Pada satu sisi merupakan salah satu bentuk tafsir tematik (maudhu'i), dimana seorang peneliti menelusuri lafadz Quran kemudian menggabungkan ayat-ayat yang sama-sama punya keterkaitan dengan lafadz itu, atau kesamaan pada akar katanya.

6. Ilmu ini juga bisa dianggap sebagai ilmu yang mengungkap i'jaz Al-Quran. Dimana satu kata bisa mengunkap banyak makna hingga 20 makna bahkan lebih dari itu. Dan fenomena ini tidak kita dapat dari bahasa manusia.

7. Ilmu ini sangat urgen dalam melakukan istimbat hukum syariah yang banyak ikhtilaf di dalamnya.

8. Ilmu ini membantu para mufassir dalam menggabungkan banyak pendapat para mufassir terdahulu.

9. Ilmu ini termasuk salah satu sumber tafsir, dimana posisinya merupakan tafsir ayat Al-Quran dengan aat Al-Quran juga.

10. Ilmu ini dan semua kitab yang membahasnya membantu para mufassir untuk mendapatkan

gabungan dari ayat-ayat yang saling bersamaan lafadznya, namun berbeda-beda maknanya dalam satu tempat dengan cepat. Tidak harus membuka sekian banyak kitab tafsir yang banyak itu.

11. Ilmu ini juga membantu para mufassir untuk mencapai makna yang tepat pada lafadz-lafadz Al-Quran, sesuai konteksnya.

## C. Latar Belakang Penulisan Ilmu Ini

Di masa shahabat dan tabi'in, belum ada kebutuhan secara khusus terhadap ilmu ini, sehingga kita belum menemukannya ditulis dalam satu kitab tertentu. Karena Al-Quran yang berbahasa Arab itu tidak pernah menjadi kendala bagi mereka. Mereka sendiri ahli fashahah dan balaghah. Mudah saja bagi mereka untuk mengetahui makna dari musradat Al-Quran.

Namun ketika zaman semakin menjauh dari masa kenabian dan masa shahabat, generasi pun berganti, maka lahir mereka yang kurang mengerti duduk persoalan sejak awal tentang kekuatan balaghah Al-Quran, kecual sekedar tahu makna seadanya. Generasi berikutnya dari generasi tabi'iin, yaitu generasi tabiut-tabi'in. Mulailah dirasakan kebutuhan untuk dituliskannya semua hal yang terkait dengan masalah ini.

Ditambah lagi fenomena masuk Islamnya bangsa-bangsa di luar Arab. Mereka memang sudah masuk Islam dan juga sudah belajar bahasa Arab, namun

biar bagaimana[un kemampuan dari segi sastra dan balaghah mereka punya keterbatasan.

Demikian juga informasi yang amat dibutuhkan dalam menafsirkan dan memahami ayat Al-Quran, seperti siyaq, munasabah dan asbabun-nuzul.

## D. Shalat

Di buku ini sengaja saya mengangkat satu istilah dalam Al-Quran yang teramat populer yaitu Shalat dan Zakat. Shalat punya sisi al-wujuh wa an-nazhair, mari kita bedah satu per satu.

### 1. Satu Kata Banyak Makna

Dari sisi al-wujuh, kata shalat di dalam Al-Quran kadang bisa bermakna shalat itu sendiri dalam arti ibadah ritual, namun seringkali maknanya menjadi banyak, yaitu ke makna-makna lain di luar shalat.

#### a. Shalat Lima Waktu

Pada dasarnya kata shalat memang merujuk kepada ibadah ritual shalat yang kita kenal dan maksudnya adalah shalat lima waktu. Misalnya kata shalat di dalam ayat berikut ini :

حَافِظُواْ عَلَى الصَّلَوَاتِ والصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَقُومُواْ لِلّهِ قَانِتِينَ

*Peliharalah segala salat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam salatmu) dengan khusyuk. (QS. Al-Baqarah : 238)*

#### b. Shalat Jumat

Adakalanya shalat yang dimaksud di dalam suatu

ayat maksudnya adalah jenis shalat tertentu dan bukan shalat lima waktu. Katakanlah misalnya shalat Jumat seperti ayat berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِي لِلصَّلَاةِ مِن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumuah : 9)*

## c. Shalat Jenazah

Adakalanya juga shalat yang dimaksud bukan shalat lima waktu, bukan shalat Jumat, melainkan shalat jenazah.

وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا

*Dan janganlah kamu menshalatkan yang mati di antara mereka. (QS. At-Taubah : 84)*

## d. Memberi Keberkahan dan Rahmat

Dalam Bahasa Indonesia, shalat itu berbeda dengan shalawat. Padahal dalam bahasa Arab, keduanya benar-benar alias itu-itu juga. Bedanya shalat itu bentuk tunggal, sedangkan shalawat bentuk jamak. Keduanya punya akar kata yang sama, yaitu *shalla – yushalli – shalatan* (صلى يصلي صلاة). Shalat itu bentuk mashdar, jamaknya shalawat (صلوات).

Namun yang paling populer dari kata shalat adalah ritual ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhir dengan salam.

Namun ketika kita membaca ayat ke-56 Surat Al-Ahzab, barulah kita bingung

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya* ***shalat*** *kepada Nabi. (QS. Al-Ahzab : 56)*

Bagaimana mungkin Allah SWT shalat kepada Nabi Muhammad SAW? Bukankah Allah SWT itu Tuhan, kok bisa sampai shalat kepada ciptaan-Nya sendiri?

Maka kata shalat dalam ayat ini haram diterjemahkan sebagai shalat peribadatan, tetapi maksudnya adalah rahmah atau kasih sayang (الرحمة). Maksudnya Allah SWT memberikan kasih sayangnya kepada Nabi Muhammad SAW.

## e. Memintakan Ampun

Sedangkan makna shalat kalau yang mengerjakannya malaikat dan ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, maka maknanya berubah menjadi memintakan ampunan. Tidak boleh diterjemahkan bahwa para malaikat melakukan shalat kepada Nabi Muhammad SAW.

## f. Membaca Shalawat

Sedang shalat kita kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca lafadz shalawat yang kita kenal dalam Bahasa Indonesia.

اللهم صلى وسلم على محمد

*Ya Allah limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad*

Dasarnya adalah hadits berikut ini :

يا رَسُول اللَّهِ قد علمنا كيف نسلم عليك فكيف نصلي عليك قال) :قولوا: اللهم صل على محمد وعلى آل محمد

*Ya Rasulallah, kami sudah tahu bagaimana menyampaikan salam kepada Anda. Tapi bagaimana cara kami shalat kepada Anda? Beliau SAW menjawab,"Lafadzkan : Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad. (HR. Bukhari Muslim)*

## g. Mendoakan

Dan terkadang makna shalat berarti mendoakan, sebagaimana yang termuat di dalam ayat berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah : 103)*

## h. Membaca Al-Quran

Dan kata shalat juga bisa bermakna membaca Al-

Quran atau melafadzkan bait-bait doa, sebagaimana yang termuat di dalam ayat berikut ini :

وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ

*Janganlah kamu menjaharkan dengan shalatmu (QS. Al-Isra' 110)*

Al-Imam Asy-Syaukani (w. 1250 H) ulama ahli tafsir dalam karyanya Fathul Qadir menyebutkan ada dua tafsir dalam ayat ini :

### a. Pertama

Tafsir pertama yang dimaksud dengan shalat disini bukan shalat ritual melainkan maksudnya bacaan Al-Quran. Ini adalah pendapat Ibnu Abbas radhiyallahuanhu. Jadi makna ayat ini adalah : "Dan janganlah kamu keraskan bacaan Quran-mu".

### b. Kedua

Tafsiran yang kedua menyebutkan bahwa maksud shalat di ayat itu adalah doa. Ini adalah pendapat Aisyah radhiyallahuanha. Sehingga terjemahan ayat ini seharusnya menjadi : "Dan jangan kamu keraskan bacaan doa-mu".

## i. Tempat Ibadah Orang Yahudi atau Nasrani

Ada juga di dalam Al-Quran kata shalat yang justru bermakna tempat ibadah orang yahudi atau orang nasrani. Perhatikan ayat berikut ini :

وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا

*Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan mesjid-mesjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. (QS. Al-Hajj : 40)*

Kalau kita bukan terjemahan Al-Quran versi Departemen Agama RI, beberapa istilah itu diterjemah menjadi makna-makna berikut :

- Shawami' (صوامع) diterjemahkan menjadi biara-biara Nasrani.
- Biya' (بيع) diartikan dengan gereja-gereja.
- Shalawat (صلوات) diartikan dengan rumah-rumah ibadah orang yahudi.
- Dan masajid (مساجد) diterjemahkan dengan masjid yang kita kenal.

Ibnu Katsir (w. 774 H) dalam kitab Tafsir Al-Quran Al-Azhim menyebutkan bahwa shahabat Ibnu Abbas *radhiyallahuanhu* mengatakan bahwa makna kata shalawat di ayat ini adalah *kanais an-nashara,* atau rumah ibadah orang-orang kristen. Lalu para mufasssir lain seperti Adh-Dhahhak, Ikrimah dan Qatadah menyebutkan bahwa makna shalawat di ayat ini adalah kanaisul-yahud, atau rumah ibadah orang yahudi (sinagog yahudi).

## j. Masjid

Terakhir kata shalat juga bisa dimaksudkan dengan masjid, sebagaimana ayat berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ لاَ تَقْرَبُواْ الصَّلاَةَ وَأَنتُمْ سُكَارَى

*Janganlah kalian mendekati shalat itu apa maksudnya? Kalau larangan jangan mendekati zina itu mudah dipahami. Zina itu hubungan seksual di luar nikah. Maka mendekati zina itu adalah melakukan segala hal yang membawa kepada perbuatan zina, seperti pacaran, berkhalwat, bercumbu dan muqaddimah zina.*

Lalu bagaimana maksud dari larangan untuk mendekati shalat? Perbuatan apa yang dimaksud dengan mendekati shalat?

Al-Imam Al-Qurtubi (w. 671 H) di dalam kitab tafsirnya *Al-Jami' li Ahkamil Quran* menuliskan menurut Asy-Syafi'i bahwa yang dimaksud jangan mendekati shalat adalah adalah jangan mendekati *makanush-shalah* (مكان الصلاة) atau *mawadhi'ush-shalah* (مواضع الصلاة), yaitu tempat untuk mengerjakan shalat. Maksudnya tidak lain adalah masjid. Jadi makna ayat ini bahwa orang yang mabuk dilarang untuk masuk masjid.

Ternyata kata shalat yang dimaksud disini adalah tempat shalat alias masjid.

## 2. Satu Makna Diungkap Berbagai Istilah

Kalau di atas sudah dicontohkan bagaimana satu istilah kadang punya banyak makna, maka kali ini kita akan ungkap kebalikannya. Satu makna tapi seringkali diungkapkan dengan banyak istilah dan penamaan. Contohnya masih seputar shalat dan zakat.

Kata shalat di dalam Al-Quran muncul sampai lebih dari 60 kali. Tetapi kadang Ibadah shalat di dalam Al-Quran disebutkan bukan dengan kata shalat melainkan dengan menggunakan ungkapan atau istilah yang lain.

## a. Qiyam

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا

*Wahai orang yang berselimut, bangunlah di malam hari kecuali sedikit. (QS. Al-Muzzammil : 1-2)*

Kata 'qum' adalah fi'il amr alias perintah, yang secara harfiyah maknanya adalah berdiri atau bangun. Intinya di dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk berdiri atau bangun di sepanjang malam kecuali sedikit yang tidak bangun. Tapi apa maksud dari berdiri atau bangun di sepanjang malam?

Ternyata maksudnya adalah bukan sekedar berdiri atau bangun, tetapi maksudnya adalah untuk mengerjakan shalat. Memang di dalam shalat ada rukun yang utama yaitu berdiri. Dalam hal ini Allah SWT tidak menggunakan kata shalat tetapi menggunakan istilah berdiri, walaupun maksudnya tetap perintah untuk mengerjakan shalat.

## b. Zikir

Kadang kata dzikir di dalam Al-Quran bisa bermakna shalat, yaitu ketika Allah SWT menyebut dzikrullah dalam surat Al-Jumuah ayat 9. Perintah untuk bersegera kepada dzikrullah ternyata maksudnya adalah shalat Jumat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ

*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum´at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah. (QS. Al-Jumuah : 9)*

Kadangkala dzikir itu bermakna shalat lima waktu, sebagaimana dalam dua ayat berikut ini :

فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ

*Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu. (QS. Al-Baqarah : 239)*

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ

*maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan". (QS. Shad : 32)*

Ayat ini berkisah tentang Nabi Sulaiman *alaihissalam* yang mengakui telah lalai dari mengerjakan shalat.

### c. Istighfar

Kadang kata istighfar bisa bermakna shalat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Hakim At-

Tirmizy (w. 320 H) dan tertuang dalam ayat berikut ini :

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

*Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. (QS. Adz-Dzariyat : 18)*

Al-Husain Ad-Damaghani (w. 478 H) juga menyebutkan bahkan istighfar di dalam ayat berikut ini maksudnya tidak lain adalah shalat.[2]

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

*Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun (QS. Al-Anfal : 33)*

### d. Ruku’

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku´lah beserta orang-orang yang ruku´. (QS. Al-Baqarah : 43)*

Yang dimaksud dengan ruku’ disini tidak lain adalah shalat itu sendiri.

### e. Sujud

Demikian juga dengan kata orang-orang yang

[2] Ad-Damaghani, Ashlah Al-Wujud wa An-Nazhair, hal. 341

sujud, disini maksudnya adalah shalat.

وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ

*dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud. (QS. Asy-Syuara : 219)*

## f. Iman

Kadang kata iman di dalam Al-Quran malah bermakna shalat.

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ

*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. (QS. Al-Baqarah : 143)*

Dalam konteks ayat ini, maknanya bukan Allah tidak menyia-nyiakan imanmu, tetapi Allah SWT tidak menyia-nyiakan shalatmu.

## g. Al-Quran

Al-Quran kadang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang bermakna shalat, khususnya shalat shubuh. Misalnya dalam kata *quran al-fajri* dalam ayat berikut ini :

إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

*Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (QS. Al-Isra : 78)*

## h. Qunut

Kata qunut secara bahasa berarti doa. Namun dalam konteks ayat berikut ini, maksudnya ternyata

bukan doa melainkan shalat.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ

*(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? (QS. Az-Zumar : 9)*

### i. Hasanat

Kadang kata shalat juga bisa diwakili dengan istilah hasanat dimana makna aslinya adalah perbuatan yang baik. Namun ternyata yang dimaksud malah shalat. Khususnya ketika kita kupas dalam ayat berikut ini :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

*Sesungguhnya 'perbuatan-perbuatan yang baik' itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. Hud : 114)*

## E. Zakat

Sekarang kita pindah kepada kata zakat. Ada unsur al-wujuh wa an-nazhairnya juga. Pertama, kadang Allah SWT menggunakan istilah zakat atau dari akar katanya, namun dengan makna yang justru tidak mengacu kepada zakat itu sendiri. Dan dari sisi

nazhair, seringkali zakat diwakili dengan kata-kata yang lain yang bukan zakat.

## 1. Zakat Yang Artinya Bukan Zakat

Istilah yang digunakan zakat atau yang sama akar katanya, tetapi maknanya justru sama sekali keluar jauh dari zakat ada beberapa contohnya. Misalnya bermakna pujian, suci dan perbaikan.

### a. Pujian

Kadang makna zakat yang dimaksud bukan memberi bantuan kepada fakir miskin, melainkan maksudnya adalah memuji diri sendiri. Seperti pada ayat berikut ini

فَلَا تُزَكُّوا أَنفُسَكُمْ

*Janganlah kamu berzakat pada dirimu". (QS. An-Najm : 32)*

Padahal kalau diterjemahkan secara harfiyah, seharusnya bermakna : Janganlah kamu berzakat pada dirimu. Namun makna *tuzakku* (تزكوا) disini bukan zakat, melainkan pujian atau mensucikan.

### b. Suci

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

*Beruntunglah orang yang mensucikannya.* (QS. Asy-Syams : 9)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ

*Beruntunglah orang yang mensucikan dirinya* (QS.

Al-A'la : 14)

### c. Perbaikan

Zakat dalam makna perbaikan (صلاح) disebutkan contohnya oleh Al-Farra' di dalam Al-Quran pada ayat berikut :

فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً

*Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik sebagai* ***perbaikan*** *(QS. Al-Kahfi : 81)*

## 2. Banyak Lafadz Untuk Zakat

Contoh nazhair yaitu maksudnya adalah zakat, namun Allah SWT menggunakan banyak istilah lain seperti infaq, sedekah dan kewajiban.

### a. Infaq

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الأَرْضِ

*Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah infaqkan sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. (QS. Al-Baqarah : 267)*

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah,*

*maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (QS. At-Taubah : 34)*

Meski menggunakan kata infaq, namun yang dimaksud dalam kedua ayat di atas tidak lain adalah zakat.

## b. Sedekah

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالمسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالمؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللّهِ وَاللّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Sesungguhnya sedekah-sedekah itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah : 60)*

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha*

*Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah : 103)*

Sedekah di dalam kedua ayat di atas maksudnya tidak lain adalah zakat dan bukan sedekah biasa yang hukumnya sunnah.

### c. Kewajiban

Di dalam bahasa Arab ada cara mengungkapkan sebuah kewajiban yang cukup unik, yaitu dengan menyebut kebalikannya, yaitu hak. Sebenarnya hak itu lawannya kewajiban, tinggal mau melihatnya dari mana. Misalnya A punya kewajiban memberi uang kepada B, kita bisa balik dengan menyebut bahwa uang itu adalah hak B dan kewajiban A.

Demikian juga ketika Allah SWT mewajibkan petani yang panen untuk menunaikan kewajibannya yaitu bayar zakat. Maka Allah SWT membaliknya dengan menggunakan kata ‘hak’ sebagaimana pada ayat berikut ini.

إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ

*Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya. (QS. Al-An'am : 141).*

Hak yang dimaksud disini tidak lain adalah zakat. Maksudnya tunaikan kewajibanmu untuk membayar zakat tanaman ketika panen, yang mana zakat itu menjadi hak para penerimanya.

Yang menjadi catatan disini bahwa istilah zakat menggunakan kata hak yang maksudnya kewajiban.

# F. Kata Yang Lain

## 1. Zikir

Kata dzikir () dalam Al-Quran ternyata punya banyak sekali makna, bukan hanya sekedar dzikir dengan lisan saja.

### a. Dzikir Lisan

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

*Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. (QS. Al-Baqarah : 200)*

### b. Dzikir Hari

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri,*

*mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (QS. Ali Imran : 135)*

## c. Menghafal

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkatkan gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa". (QS. Al-Baqarah : 63)*

## d. Ketaatan

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah : 152)*

## e. Shalat Lima Waktu

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka*

*shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah : 239)*

## f. Mengambil Pelajaran

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

*Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. (QS. Al-Araf : 165)*

## g. Penjelasan

أَوَعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Dan apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar dia memberi peringatan kepadamu dan mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat? (QS. Al-Araf : 63)*

## h. Mengabarkan

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنْسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ

*Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu". Maka syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya. (QS. Yusuf : 42)*

### i. Al-Quran

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

*Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (QS. Thaha : 124)*

مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنْ رَبِّهِمْ مُحْدَثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ

*Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al Quran pun yang baru (di-turunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main, (QS. Al-Anbiya : 2)*

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al*

*Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr : 9)*

## j. Taurat

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۚ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS. An-Nahl : 43)*

## k. Berita

وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ ذِي الْقَرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا

*Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tantangnya". (QS. Al-Kahfi : 83)*

## l. Kemuliaan

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

*Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungan jawab. (QS. Az-Zukhruf : 44)*

## m. Aib

وَإِذَا رَآكَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا الَّذِي يَذْكُرُ

آلِهَتَكُمْ وَهُمْ بِذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ هُمْ كَافِرُونَ

*Dan apahila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (Mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhan-mu?", padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pemurah. (QS. Al-Anbiya : 36)*

## n. Lauhil Mahfuzh

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

*Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh. (QS. Al-Anbiya : 105)*

## o. Pujian

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)*

## p. Wahyu

فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا

*dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, (QS. Ash-Shaffat : 3)*

### q. Shalat Jumat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum´at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumuah : 9)*

### r. Shalat Ashar

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ

*maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan". (QS. Shad : 32)*

## 2. Doa

### a. Ibadah

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ

*Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu*

*berbuat (yang demikian), itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim". (QS. Yunus : 106)*

## b. Minta bantuan

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَٰكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

*Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma´ruf. Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis ´iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah : 235)*

## c. Permintaan

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS. Al-Mukmin : 60)*

## d. Perkataan

دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۚ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Do´a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulilaahi Rabbil ´aalamin". (QS. Yunus : 10)*

## e. Panggilan

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

*yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja. (QS. Al-Isra : 52)*

## f. Panggilan

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا ۚ قَدْ

يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

*Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. (QS. An-Nur : 63)*

## 3. Fitnah

### a. Syirik

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۗ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

*Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikanlah balasan bagi orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah : 191)*

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Anfal : 39)*

## b. Kesesatan

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۖ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur´an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta´wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta´wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat,*

*semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran : 7)*

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ ۛ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا ۛ سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۖ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا ۚ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۖ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Hari Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di rubah-rubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah".*

*Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. (QS. Al-Maidah : 41)*

## c. Pembunuhan

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

*Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. An-Nisa : 101)*

## d. Penghadangan

وَأَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

*dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu*

*mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Maidah : 49)*

## e. Permintaan maaf

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ

*Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan: "Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah". (QS. Al-Anam : 23)*

## f. Vonis hukuman

وَاخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِمِيقَاتِنَا ۖ فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِنْ قَبْلُ وَإِيَّايَ ۖ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا ۖ إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ تَشَاءُ ۖ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۖ وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ

*Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya*

*Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya". (QS. Al-Araf : 155)*

## g. Dosa

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ائْذَنْ لِي وَلَا تَفْتِنِّي ۚ أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا ۗ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ

*Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam fitnah". Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir. (QS. At-Taubah : 49)*

## h. Penyakit

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ

*Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga)*

*bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran? (QS. At-Taubah : 126)*

## i. Ibrah

فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

*Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang´zalim, (QS. Yunus : 85)*

## j. Hukuman

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

*Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. (QS. An-Nur : 63)*

## k. Ujian

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

*Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-Ankabut : 3)*

## l. Azab

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

*Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia? (QS. Al-Ankabut : 10)*

## m. Dibakar

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ

*(Hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka. (QS. Adz-Dzariyat : 13)*

## n. Gila

بِأَيِّيكُمُ الْمَفْتُونُ

*siapa di antara kamu yang gila. (QS. Al-Qalam : 6)*

## 4. Ruh

### a. Perkara

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۖ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ ۚ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ ۚ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ ۘ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

*Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara. (QS. An-Nisa : 171)*

### b. Wahyu

يُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ

أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ

*Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku". (QS. An-Nahl : 2)*

## c. Al-Quran

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura : 52)*

## d. Rahmah

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ

أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung. (QS. Al-Mujadilah : 22)*

## e. Kehidupan

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ

*maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta jannah kenikmatan. (QS. Al-Waqiah : 89)*

## f. Malaikat Jibril

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا

سَوِيًّا

*maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. (QS. Maryam : 17)*

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

*dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), (QS. Asy-Syuara : 193)*

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ۖ لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا

*Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar. (QS. An-Naba : 38)*

## g. Nyawa

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

*Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS. Al-Isra : 85)*

# 5. Rahmat

## a. Islam

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

*Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar. (QS. Al-Baqarah : 105)*

## b. Iman

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً مِنْ عِنْدِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنْتُمْ لَهَا كَارِهُونَ

*Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. Apa akan kami paksakankah kamu menerimanya, padahal kamu tiada menyukainya?" (QS. Hud : 28)*

## c. Surga

وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya,*

*maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya. (QS. Ali Imran : 107)*

## d. Hujan

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (QS. Al-Araf : 57)*

## e. Kenikmatan

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

*Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin*

*mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu). (QS. An-Nisa : 83)*

## f. Kenabian

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ

Atau apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi? (QS. Shad : 9)

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf : 32)*

## g. Al-Quran

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَنَجَّيْنَاهُمْ

مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ

*Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Huud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami; dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari azab yang berat. (QS. Hud : 58)*

## h. Rejeki

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ ۚ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

*Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir. (QS. Al-Isra : 100)*

## i. Kemenagan

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۚ وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah. (QS. Al-Ahzab : 17)

## j. Kecintaan

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ

الْإِنْجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

*Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik. (QS. Al-Hadid : 27)*

## k. Keluasan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas*

*kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih. (QS. Al-Baqarah : 178)*

## l. Ampunan

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قُلْ لِلَّهِ ۚ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

*Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi". Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman. (QS. Al-Anam : 12)*

## m. Perlidungan

قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ

الْمُغْرَقِينَ

*Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. (QS. Hud : 43)*

## 6. Qadha’

### a. Keluangan waktu

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

*Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. (QS. Al-Baqarah : 200)*

### b. Perkara

قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ ۖ قَالَ كَذَٰلِكِ

اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

*Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia. (QS. Ali Imran : 47)*

## c. Ajal

-

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

*Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab : 58)*

## d. Pemisahan

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka*

*janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik, (QS. Al-Ahzab : 32)*

## e. Sudah Terlewat

إِذْ أَنْتُمْ بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَهُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوَىٰ وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنْكُمْ ۚ وَلَوْ تَوَاعَدْتُمْ لَاخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعَادِ ۙ وَلَٰكِنْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ

*(Yaitu di hari) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada di bawah kamu. Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), pastilah kamu tidak sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi (Allah mempertemukan dua pasukan itu) agar Dia melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan, yaitu agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, (QS. Al-Anfal : 42)*

## f. Kehancuran

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ

أَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

*Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka. Maka Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, bergelimangan di dalam kesesatan mereka. (QS. Yunus : 11)*

## g. Kewajiban

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي ۖ فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ ۖ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ ۖ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ ۗ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

*Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan*

*aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih. (QS. Ibrahim : 22)*

## h. Pengumuman

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا

*Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar". (QS. Al-Isra : 4)*

## i Wasiat

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra : 23)*

## j Kematian

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَزَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُضِلٌّ مُبِينٌ

*Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir´aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya). (QS. Al-Qashash : 15)*

## k. Penciptaan

لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan(nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Asy-Syura : 12)*

### l. Janji

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَا إِلَىٰ مُوسَى الْأَمْرَ وَمَا كُنْتَ مِنَ الشَّاهِدِينَ

*Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah barat ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula kamu termasuk orang-orang yang menyaksikan. (QS. Al-Qashash : 44)*

## G. Karya Para Ulama

Tema tentang *Al-Wujuh wa An-Nazhair* ini sudah banyak ditulis oleh para ulama sebelumnya. Di masa awal sekali disebutkan antara lain Ikrimah maula Ibnu Abbas dan Ali bin Abi Thalhah. Namun kita tidak menemukan naskah karya mereka di masa sekarang kecuali lewat informasi yang tidak langsung.

### 1. Klasik

#### a. Muqatil bin Sulaiman

Sedangkan yang karyanya sampai kepada kita di masa sekarang ini adalah Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H). Bukunya diberi nama *Al-Asybah wa An-Nazhair* (الأشباه و النظائر). Jadi boleh dibilang inilah fakta yang otentik dan ada wujud aslinya sebagai karya di bidang ilmu ini.

#### b. Harun bin Musa Al-A’war

Di masa yang hampir bersamaan, ada Musa Al-A’war (w. 170 H) yang juga menulis tentang ilmu ini dengan judul *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-*

*Karim* (الوجوه والنظائر في القرآن الكريم).

### c. Al-Hakim At-Tirmizy

Al-Hakim At-Tirmizy (w. 255 H) punya karya khusus di bidang ilmu ini, yaitu kitab yang berjudul *Tahshil Nazhair Al-Quran* (تحصيل نظائر القرآن).[3]

### d. Al-Mubarrid

Muhammad bin Yazid Abu Abbas Al-Mubarrid (w. 286 H) juga menuliskan masalah ini dalam kitabnya: *Ma Ittafaqa Lafzhuu wa Ikhtalafa Ma'nahu fi Al-Quran Al-Majid* (ما اتفق لفظه واختلف معناه من القرآن المجيد).

### e. Ad-Damaghani

Al-Husain Ad-Damaghani (w. 478 H) menuliskan juga dengan judul *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim* (الوجوه والنظائر في القرآن الكريم).

### f. Ats-Tsa'alabi

Abu Manshur Ats-Tsa'alabi (w. 429 H) menuliskan kitab dengan tema yang sama. Kitab itu diberi judul *Al-Asybah wa An-Nazhair fi Al-Alfazh Al-Quraniyah allati Taradafat Mabaniha wa tanawwa'at ma'aniha* (الأشباه والنظائر في الألفاظ القرآنية التي ترادفت مبانيها وتنوعت معانيها)

### g. Ibnu Al-Jauzi

Ibnu Al-Jauzi (w. 597 H) juga pernah menulis kitab dengan tema yang sama. Kitab itu diberi judul *Nuzhatu Al-A'yun An-Nawawzhir fi 'Ilmi Al-Wujuh wa*

---

[3] Beliau bukan Imam At-Tirmizy yang ahli hadits. Yang ahli hadits adalah penyusun kitab hadits Sunan At-Tirmizy wafat tahun 279 hijriyah. Sedangkan Al-Hakim At-Tirmizy wafat tahun 255 hijriyah, namun sebagian ulama berbeda pendapat menyebutkan bahwa beliau wafat tahun 285, 318 dan 320 hijriyah.

*An-Nazhair* (نزهة النواظر في علم الأشباه والنظائر).

### h. Al-Muqri’

Abul Abbas Ahmad bin Ali Al-Muqri’ (w. 658 H) menuliskan bukunya dengan judul *Wujuh Al-Quran* (وجوه القرآن).

### i. Abul Imad Al-Mishri

Abul Imad Al-Mishri (w. 887 H) menulis buku dengan tema ini juga, yaitu kitab berjudul *Kasyfu As-Sarair fi Ma’na Al-Wujuh wa Al-Asybah wa An-Nazhair* (كشف السرائر في معنى الوجوه والأشباه والنظائر).

### j. Ibnu Faris

Ibnu Faris menulis kitab berjudul Afradu Kalimati Al-Quran Al-Karim (أفراد كلمات القرآن الكريم).

### k. As-Suyuthi

As-Suyuthi juga *menuliskan di dalam kitabnya yang aslinya ma’rifatu al-wujuh wa* an-nazhair ( معترك الأقران في مشترك القرآن). Kemudian buku itu diterbitkan dengan judul *Mu’tarak Al-Aqran fi Musytarak Al-Quran* (معترك الأقران في مشترك القرأن).

## 2. Modern

### a. Dr. Sulaiman bin Shalih Al-Qar’awi

Di masa modern sekarang ini, juga kita temukan banyak karya ilmiyah di berbagai univeritas, diantaranya karya Dr. Sulaiman bin Shalih Al-Qar’awi menulis *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran : Dirasah Muqaranah* (الوجوه والنظائر في القرآن دراسة وموازنة) di Universitas Islam Muhammad Ibnu Suud Kerajaan Saudi Arabia. Dicetak pada tahun 1410 H.

### b. Dr. Muhammad Ali Husein

Dr. Muhammad Ali Husein merilis karya ilmiyah di Jurnal Kuliah Dirasat Islamiyah wal Arabiyah di Dubai, volume ke-7 tahun 1993 M dengan judul : *Nahwa Mausu'ah Islamiyah fi Al-Wujuh wa An-Nazhair Al-Quraniyah* (نحو موسوعة إسلامية في الوجوه والنظائر القرآنية).

### c. Salwa binti Muhammad

Salwa binti Muhammad bin Salim Al-'Awa dari Universitas 'Ain Syams menulis tesis magister dengan judul Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim (الوجوه والنظائر في القرآن الكريم), diterbitkan pada tahun 1998 M.

### d. Dr. Ahmad bin Muhammad Al-Baridi

Dr. Ahmad bin Muhammad Al-Baridi menulis makalah bagus dengan ini dengan judul *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim : Dirasah Ta'shiliyah* ( الوجوه والنظائر في القرآن الكريم دراسة تأصيلية )

# Penutup

Semoga Allah SWT berkenan menyampaikan ilmu-nya kepada kita semua. Semoga kita bisa memahami ilmu yang Allah SWT turunkan. Semoga ilmu kita diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

*Amin ya rabbal 'alamin.*

# Profil Penulis

**Ahmad Sarwat, Lc,MA** adalah pendiri Rumah Fiqih Indonesia (RFI), sebuah institusi nirlaba yang bertujuan melahirkan para kader ulama di masa mendatang, dengan misi mengkaji Ilmu Fiqih perbandingan yang original, mendalam, serta seimbang antara mazhab-mazhab yang ada.

Keseharian penulis berceramah menghadiri undangan dari berbagai majelis taklim baik di berbagai masjid, perkantoran atau pun di perumahan di Jakarta dan sekitarnya. Penulis juga sering diundang menjadi pembicara, baik ke pelosok negeri ataupun juga menjadi pembicara di mancanegara seperti Jepang, Qatar, Mesir, Singapura, Hongkong dan lainnya.

Penulis secara rutin menjadi nara sumber pada acara TANYA KHAZANAH di tv nasional TransTV dan juga beberapa televisi nasional lainnya.

Namun yang paling banyak dilakukan oleh Penulis adalah menulis karya dalam Ilmu Fiqih yang terdiri dari 18 jilid Seri Fiqih Kehidupan.

**Pendidikan**

- S1 Universitas Al-Imam Muhammad Ibnu Suud Kerajaan Saudi Arabia (LIPIA) Jakarta - Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab 2001
- S2 Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta - Konsentrasi Ulumul Quran & Ulumul Hadis –

2012

- S3 Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta - Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT)


- email : ustsarwat@yahoo.com
- Hp : 085714570957
- Web : rumahfiqih.com
- https://www.youtube.com/user/ustsarwat
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sarwat
- Alamat Jln. Karet Pedurenan no. 53 Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan 12940